

Membangun Keluarga Sukinah melalui Edukasi Kesehatan Reproduksi Keluarga di Desa Nyuhtebel Kabupaten Karangasem

^{1*}I Made Adi Widnyana, ²Luh Gede Surya Kartika,
³Kadek Aria Prima Dewi PF, ⁴Ni Wayan Arini
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar^{1,2,3,4}
Email: widnyanamadeadi@gmail.com

Naskah Masuk: 17 Januari 2023 Direvisi: 18 Pebruari 2023 Diterima: 19 Pebruari 2023

ABSTRAK

Keluarga sukinah ditunjukkan oleh kesehatan keluarga yang baik. Pemahaman mengenai kesehatan reproduksi seluruh anggota keluarga khususnya remaja dan anak-anak merupakan salah satu hal penting dalam mewujudkan keluarga yang bahagia dan sejahtera. Hal tersebut melatar belakangi kegiatan edukasi kesehatan reproduksi di Desa Nyuhtebel Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem. Peserta kegiatan ini adalah Ibu-ibu perwakilan masing-masing dadia di Desa Nyuhtebel sebanyak 40 orang. Harapannya Ibu-ibu peserta kegiatan mampu memberikan pemahaman sejak dini kepada anak-anak dan remaja di lingkungan tempat tinggal mereka mengenai bahaya dari seks bebas dan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Para Ibu menjadi target kegiatan adalah karena seorang ibu berperan besar dalam menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga, hal ini juga berkaitan dengan masih tingginya kasus perkawinan anak di Indonesia yang menempati peringkat ketujuh di Dunia. Kegiatan berlangsung pada 18 Juli 2022, di Kantor Desa Nyuhtebel dengan narasumber dr. I Made Purnama Adimerta, SpOG.subsp FER. Kegiatan dilaksanakan secara klasik yaitu peserta dan narasumber berada pada lokasi yang sama, dimana narasumber menyampaikan materi kemudian dilakukan diskusi dan tanya jawab. Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan Pengabdian Masyarakat (Tematik) Pemberdayaan Perempuan tentang Keluarga Sukinah di Desa Nyuhtebel, Kec. Manggis, Kab. Karangasem memberikan pandangan yang baru dan komprehensif kepada seluruh peserta yang hadir mengenai peranan mereka dalam mewujudkan keluarga yang sejahtera, sehat, dan bahagia. Perbaikan hasil post test dari pre test menunjukkan bahwa peserta memahami materi yang disampaikan oleh narasumber dengan baik.

Kata kunci : Keluarga sukinah, Desa Nyuhtebel, Kesehatan reproduksi

ABSTRACT

Sukinah family is indicated by good family health. An understanding of the reproductive health of all family members, especially adolescents and children, is one of the important things in creating a happy and prosperous family. This is the background for reproductive health counseling activities in Nyuhtebel Village, Manggis District, Karangasem Regency. Participants in this activity were representatives of each father in Nyuhtebel Village, totaling 40 people. It is hoped that the mothers participating in the activity will be able to provide early understanding to children and adolescents in their neighborhood about the dangers of free sex and the importance of maintaining reproductive health. Mothers are the target of this activity because a mother plays a major role in maintaining the health of all family members, this is also related to the high number of child marriage cases in Indonesia which ranks seventh in the world. The activity took place on July 18 2022, at the Nyuhtebel Village Office with Dr. I

Made Purnama Adimerta, SpOG. sub FER. The activity was carried out in a classic manner, that is, participants and resource persons were in the same location, where the resource persons delivered information then held discussions. Overall, the results of the Community Service (Thematic) Women's Empowerment activities on the Sukinah Family in Nyuhtebel Village, Kec. Mangosteen, Kab. Karangasem gave a new and comprehensive view to all participants regarding their role in creating a prosperous, healthy and happy family. Improvements in the post test results from the pre test showed that the participants understood the material presented by the resource persons well.

Key words: *Sukinah Family, Children's day, Nyuhtebel Village, Health Reproduction*

PENDAHULUAN

Bangsa yang maju berasal dari keluarga yang sukinah. Keluarga yang baik, dalam damai, selalu bahagia, sejahtera, tentram dan memiliki anak yang *suputra* dapat disebut sebagai keluarga sukinah. Pembinaan-pembinaan perlu secara konsisten dilakukan sehingga masyarakat memahami konsep keluarga sukinah dalam ajaran agama Hindu Kementerian Agama, 2019). Salah satu faktor yang membentuk keluarga sukinah adalah tercapainya kesehatan keluarga.

Kesehatan keluarga khususnya dalam mengenai Kesehatan Reproduksi merupakan kondisi sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh (Rejeki & Rozikhan, 2022). Kesehatan reproduksi tidak hanya berkaitan dengan kebebasan dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi namun juga melingkupi hal yang lebih kompleks. Cakupan pelayanan kesehatan reproduksi menurut *International Conference Population and Development* (ICPD) tahun 1994 di Kairo terdiri dari (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015):

1. keluarga berencana;
2. kesehatan ibu dan anak, remaja, serta usia lanjut;
3. pencegahan serta penanganan kasus infeksi menular seksual, termasuk diantaranya HIV/AIDS
4. pencegahan dan penanganan komplikasi akibat dilakukannya pengguguran kandungan,
5. pencegahan dan penanganan ketidaksuburan;
6. Menemukan dan menentukan secara dini kanker saluran reproduksi;
7. Serta kesehatan reproduksi lainnya termasuk diantara kekerasan seksual, sunat perempuan dan sebagainya.

Universitas Hindu Negeri (UHN) I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar mendukung penuh usaha pemerintah Republik Indonesia dalam meningkatkan kesehatan reproduksi keluarga. Dukungan tersebut diwujudkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat edukasi kesehatan reproduksi di Desa Nyuhtebel Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem. Kegiatan ini juga dilaksanakan untuk turut serta memperingati Hari Anak Nasional yang jatuh pada tanggal 23 Juli 2022. Tema dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah "*Melalui Hari Anak Nasional, Kita Tingkatakan Peran Perempuan dalam Mewujudkan Keluarga Sukinah*".

Topik Kesehatan reproduksi pada Tema tersebut dipilih sebab perempuan khususnya seorang ibu berperan besar dalam menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga khususnya anak-anak. Hal ini juga berkaitan dengan masih tingginya kasus perkawinan anak di Indonesia yang menempati peringkat ketujuh di Dunia (Aisyah, 2022). peringkat tersebut tidak jauh posisinya dari sejumlah negara Afrika dan Amerika Latin. Perkawinan anak memiliki dampak terhadap kesehatan reproduksi anak tersebut.

Kondisi berbahaya pada kehamilan dan persalinan adalah faktor utama penyebab kematian anak perempuan yang berusia 15 tahun sampai 19 tahun (Anwar et al., 2020;

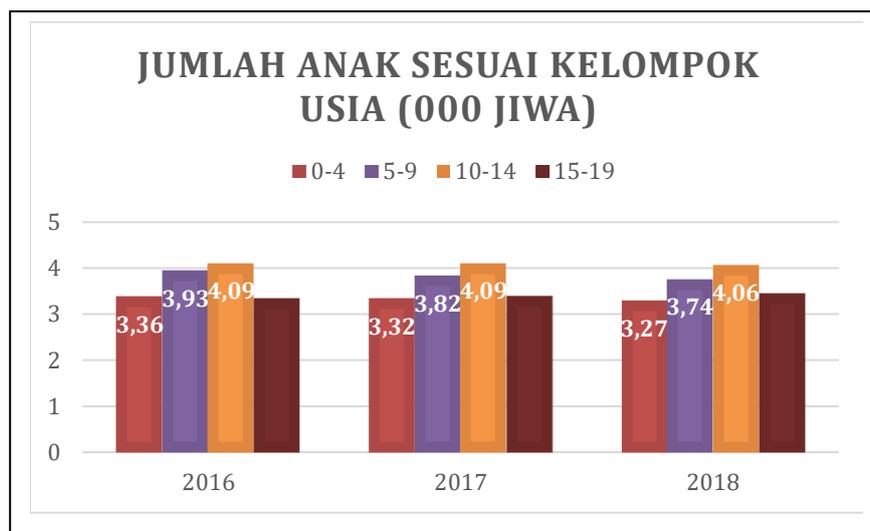
Fahira, 2022). Ibu yang berusia dibawah 20 tahun dapat memiliki 50% lebih tinggi resiko terjadinya kematian ibu dibandingkan pada wanita yang hamil di usia 20 tahun ke atas (Zelharsandy, 2022). Hal inilah yang melatarbelakangi dipilihnya topik mengenai kesehatan reproduksi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Nyuhtebel Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem. Desa Nyuhtebel berjarak 49 Km dari Denpasar dan dapat ditempuh selama 1 jam 30 menit perjalanan. Desa Nyuhtebel terdiri dari tiga banjar yaitu Banjar Tauman, Banjar Tengah, dan Banjar Karanganyar.



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan telusuran informasi pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem (Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem, 2019) Jumlah anak-anak (kelompok usia 0-19 tahun) di Kecamatan Manggis sebanyak adalah sebanyak 145.000 jiwa hingga tahun 2018. Rincian dari jumlah anak-anak di Kecamatan Manggis adalah ditunjukkan oleh Gambar 2. Jumlah anak-anak dan remaja tersebut cukup besar sehingga diperlukan edukasi mengenai kesehatan reproduksi, khususnya kesehatan reproduksi remaja.



Gambar 2. Jumlah Anak-anak Sesuai Kelompok Usia di Kecamatan Manggis (000 Jiwa) (Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem, 2019)

Pengabdian masyarakat ini menasar Ibu-ibu PKK di Desa Nyuhtebel. Peserta diharapkan dapat menjadi penyambung lidah informasi kesehatan reproduksi pada keluarga masing-masing khususnya anak dan remaja. Pada Cahyani dkk., (2021) Pola komunikasi antara orang tua dan anak dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap masa depan anak. Komunikasi yang terjalin secara baik termasuk dalam hal transfer informasi mengenai kesehatan reproduksi dalam suatu keluarga akan menghasilkan dukungan yang baik pula pada pemahaman sang anak mengenai kesehatan tubuh dan mentalnya.

RUMUSAN MASALAH

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat secara umum adalah belum meratanya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi di Desa Nyuhtebel. Masih terdapat warga yang belum mengetahui mengenai cara menjaga kesehatan reproduksi keluarganya, serta masih terdapat anggota masyarakat yang menikah pada usia relatif muda.

METODE

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar yang diwakili oleh Pusat Kajian Wanita, Gender, dan Anak (PKWGA) berlangsung pada tanggal 18-20 Juli 2022. Kegiatan ini bertempat di Kantor Kepala Desa Nyuhtebel Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem Provinsi Bali. Peserta kegiatan adalah sebanyak 40 orang yang merupakan Ibu-Ibu perwakilan dadia di Desa Nyuhtebel.

Hasil kesepakatan antara tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan Perbekel Desa Nyuh Tebel, maka topik-topik dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari 4 hal yaitu:

1. Edukasi mengenai pola asuh anak yang baik, sehingga Ibu-ibu yang hadir dapat
2. Edukasi mengenai kesehatan reproduksi bagi keluarga agar terbentuk keluarga yang sehat dan sejahtera
3. Pembuatan *jajan suci* (sesajen) yang digunakan untuk keperluan upacara keagamaan di lingkungan keluarga
4. Pembuatan *ayaban tumpeng pitu* yang merupakan bagian dari *upakara* pada upacara *otonan*, yaitu upacara perayaan hari kelahiran yang dilaksanakan oleh masyarakat Bali

Alur proses kegiatan pengabdian masyarakat ditunjukkan oleh Gambar 3, serta dijelaskan lebih rinci melalui Tabel 1



Gambar 3. Alur Proses Rangkaian Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tabel 1. Perbandingan hasil pre test dan post test edukasi kesehatan reproduksi

No.	Kegiatan	Metode	Alat dan Bahan	Hasil yang diharapkan
1.	Permohonan dari Desa Adat Nyuhtebel	Korespondensi konvensional	-	Kegiatan dapat terlaksana untuk Hari Anak Nasional
2.	Penetapan jadwal bersama perbekel dan PKWGA UHN I GB Sugriwa Denpasar	Tatap muka secara langsung di Kantor Kepala Desa Nyuhtebel	-	Kesepakatan tanggal kegiatan
3.	Penetapan kebutuhan masyarakat yang selaras dengan peringatan Hari Anak Nasional	Tatap muka secara langsung di Kantor Kepala Desa Nyuhtebel	-	Kesepakatan kegiatan dan narasumber
4.	Penetapan narasumber dan peserta kegiatan	Tatap muka secara langsung di Kantor Kepala Desa Nyuhtebel	-	Jumlah peserta dan calon peserta
5.	Kegiatan Edukasi mengenai pengasuhan anak yang sehat	Menghadirkan narasumber dan peserta dalam satu tempat. Urutan kegiatan pada saat edukasi adalah dengan pretest - pemberian materi - diskusi - post test.	LCD projector, Laptop	Peserta memahami mengenai pengasuhan anak yang sehat sehingga terpenuhi hak-hak anak
6.	Kegiatan edukasi mengenai kesehatan reproduksi (Fokus Pembahasan pada artikel ini)	Menghadirkan narasumber dan peserta dalam satu tempat. Urutan kegiatan pada saat edukasi adalah dengan pretest - pemberian materi - diskusi - post test.	LCD projector, Laptop	Peserta memahami mengenai cara menjaga kesehatan reproduksi keluarga, serta kesehatan peran/fungsi mereka dalam membentuk keluarga sukinah
7.	Kegiatan Praktek Pembuatan banten jajan suci	Menghadirkan narasumber dan peserta dalam satu tempat. Urutan kegiatan pada saat praktek adalah: penjelasan narasumber - peserta praktek langsung - diskusi	Bahan jajan aneka warna, minyak Kertas anti minyak, LCD projector, dan laptop	Peserta memahami mengenai makna dari masing-masing unsur pembentuk banten jajan suci dan cara membuatnya
8.	kegiatan pembuatan banten Tumpeng Pitu	Menghadirkan narasumber dan peserta dalam satu tempat. Urutan kegiatan pada saat praktek adalah: penjelasan narasumber - peserta praktek langsung - diskusi	Janur, <i>semat</i> , bunga, <i>kembang rampe</i> , pisau, porosan, LCD projector, dan laptop	Peserta memahami mengenai makna dari masing-masing unsur pembentuk banten tumpeng pitu dan cara membuatnya
9	Evaluasi Kegiatan	Mengisi kuesioner evaluasi kegiatan	Kuesioner evaluasi	Diketahui apakah tujuan kegiatan tercapai atau tidak

Kegiatan edukasi dilaksanakan secara klasik yaitu diadakan tatap muka antara narasumber dengan peserta kegiatan pada satu tempat. Narasumber yang hadir dalam kegiatan masyarakat ini merupakan praktisi yang telah lama melakukan praktik dan riset dan pengembangan ilmu dalam bidang mereka.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat untuk memperingati Hari Anak Nasional ini terdiri rangkaian kegiatan (Gambar 3), namun pembahasan pada artikel ini hanya berfokus pada kegiatan edukasi Kesehatan Reproduksi. Kegiatan edukasi lainnya yang merupakan bagian dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini dibahas pada artikel ilmiah yang terpisah.

Kegiatan edukasi mengenai kesehatan reproduksi ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada 18 Juli 2022. Narasumber yang hadir pada edukasi ini adalah dr. I Made Purnama Adimerta, SpOG.subsp FER. Narasumber merupakan seorang dokter spesialis kebidanan kandungan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Karangasem dan Rumah Sakit Balimed Karangasem. Edukasi diawali dengan tanya jawab ringan untuk mengetahui *prior knowledge* atau pengetahuan awal dari peserta mengenai kesehatan reproduksi. Pengetahuan awal ini diperlukan untuk menyambungkan benang merah pengetahuan sehingga peserta memperoleh pengetahuan yang benar-benar mereka butuhkan mengenai kesehatan reproduksi keluarga. Selanjutnya sesi ceramah yang dilaksanakan secara ekstemporan yaitu penyampaian materi secara terstruktur. Materi kesehatan reproduksi yang akan disampaikan telah dipersiapkan garis besarnya dengan hanya menyampaikan hal-hal yang di anggap penting dan perlu untuk diketahui oleh masyarakat. Pasca penyampaian materi secara terstruktur, peserta diuji penyerapan materi melalui kegiatan post test dengan cara tanya jawab secara langsung.

Cuplikan materi yang disampaikan oleh Narasumber dr. I Made Purnama Adimerta, SpOG.subsp FER adalah ditunjukkan oleh Gambar 4.



Gambar 4. Cuplikan Materi Edukasi kesehatan Reproduksi

Salah satu pertanyaan yang muncul dari peserta kegiatan adalah “Mengapa saat ini lebih banyak pasien yang memiliki melaksanakan operasi caecar daripada persalinan normal?”

“Mengapa saat ini banyak ibu yang baru melahirkan tidak mampu langsung menyusui anak-anaknya?”

“Mengapa remaja yang belum pernah melakukan hubungan seksual juga dapat mengalami keputihan?”.

Materi yang disampaikan oleh Narasumber kegiatan adalah mengenai kesehatan reproduksi remaja dan orang tua. Selama edukasi berlangsung, narasumber menekankan pentingnya peran serta orang tua terutama Ibu dalam mencegah perilaku seks bebas atau seks tidak sehat pada anak-anak dan remaja. Setiap Ibu perlu untuk selalu memiliki komunikasi yang aktif dengan anak-anaknya dan mengawasi pergaulan mereka. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian dari (Hidayat & Nurhayati, 2020) bahwa orang tua memiliki peran yang signifikan terhadap pencegahan perilaku sex pranikah.

Peserta juga dijelaskan mengenai dampak dari ketidak pedulian terhadap kesehatan reproduksi, baik dampak psikologis maupun dampak fisik. Khusus pada remaja yang melakukan seks bebas, secara biologis alat-alat reproduksinya masih dalam tahap persiapan menuju kematangan. Hal ini berarti bahwa remaja belum siap untuk melakukan hubungan seks. Bahaya akan semakin besar apabila remaja mengalami kehamilan hingga kemudian melahirkan. Kondisi tersebut dapat memunculkan luka berat pada remaja, terjadi perobekan luas ataupun peradangan pada organ reproduksinya hingga membahayakan jiwa janin. Hal yang sama juga disampaikan oleh (Zelharsandy, 2022) bahwa hubungan seksual yang dilakukan oleh remaja dapat menyebabkan keguguran, anemia, perdarahan post partum dan preeclampsia, sedangkan pada bayi yaitu bayi berat lahir rendah dan prematur.

Narasumber dr. I Made Purnama Adimerta, SpOG.subsp FER memberikan penjelasan mengenai cara menjaga kesehatan reproduksi secara umum yaitu:

1. Tidak melakukan hubungan seksual yang tidak sehat atau tidak aman serta berganti-ganti pasangan.
2. Selalu menjaga kebersihan area genital. Narasumber juga nyampaikan cara membersihkan organ reproduksi wanita dengan benar.
3. Melakukan kegiatan olahraga secara rutin atau teratur.
4. Mengurangi atau membatasi konsumsi rokok dan alkohol. Merokok dan minuman beralkohol dapat memberikan gangguan terhadap sistem reproduksi serta dapat menyebabkan infertilitas pada remaja yang baru mengalami pubertas. Pada remaja lelaki, merokok dapat menyebabkan terjadinya impotensi atau ketidakmampuan terjadinya ereksi, merokok juga mengurangi produksi dan kualitas dari sperma, serta dapat menyebabkan terjadinya kanker testis.
5. Waktu tidur yang cukup sehingga tubuh dapat mengembalikan dan memberikan fungsi terbaiknya termasuk pada fungsi organ reproduksi.

Foto pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan reproduksi oleh narasumber dr. I Made Purnama Adimerta, SpOG.subsp FER ditunjukkan oleh Gambar 5 dan Gambar 6.



Gambar 5. Kegiatan Edukasi Kesehatan Reproduksi Keluarga



Gambar 6. Penyampaian Materi oleh Narasumber dr. I Made Purnama Adimerta, SpOG.subsp FER

Kegiatan edukasi kesehatan reproduksi remaja ini penting dan perlu untuk secara berkesinambungan. Perbandingan hasil pre test dan post test kegiatan ini terhadap beberapa pertanyaan yang diajukan oleh narasumber kegiatan terangkum dalam Tabel 2.

Secara keseluruhan, Kegiatan Pengabdian Masyarakat (Tematik) Pemberdayaan Perempuan tentang Keluarga Sukinah di Desa Nyuhtebel, Kec. Manggis, Kab. Karangasem memberikan pandangan yang baru dan komprehensif kepada seluruh peserta yang hadir di kantor perbekel Desa Nyuhtebel tersebut mengenai peranan mereka dalam mewujudkan keluarga yang sejahtera, sehat, dan bahagia. Peserta terlihat antusias menyimak pemaparan materi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh narasumber dengan baik.

Tabel 2. Perbandingan hasil pre test dan post test edukasi kesehatan reproduksi

Materi pertanyaan	Pre test	Post test
Kesehatan reproduksi adalah	1 dari 40 orang peserta mampu menjawab dengan baik	Seluruh peserta memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi
Cara menjaga kesehatan reproduksi	3 orang peserta acak mampu menjawab salah satu cara menjaga kesehatan reproduksi	5 orang peserta acak mampu menyebutkan seluruh cara menjaga kesehatan reproduksi
Dampak pola hidup tidak sehat	1 orang peserta mampu menyebutkan dampak pola hidup yang tidak sehat terhadap fisik	Lebih dari setengah peserta mampu menyebutkan dampak pola hidup yang tidak sehat terhadap fisik, dan mental anggota keluarga
Penyebab ketidaksuburan	Tidak ada peserta yang mampu menjawab dengan benar	Lebih dari setengah peserta mampu menyebutkan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kemandulan pada pasangan.
Peranan Ibu terhadap kesehatan reproduksi keluarga khususnya remaja	1 orang mampu menyebutkan peranannya dalam memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja	Seluruh peserta memahami bahwa ibu atau orang tua memiliki andil besar dalam menjaga kesehatan reproduksi anak atau remaja.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh PKWGA Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar telah berlangsung sesuai dengan rencana kegiatan. Peserta telah diberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi. Diharapkan Ibu-ibu yang hadir mampu membagikan informasi mengenai cara menjaga kesehatan reproduksi keluarga kepada anggota keluarga dan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Sebagai seorang Ibu, peserta juga ditekankan untuk turut serta memberikan pemahaman sejak dini kepada remaja di lingkungan mereka tinggal mengenai bahaya dan dampak dari hubungan seksual dini ataupun hubungan seksual yang tidak sehat. Sehingga harapannya dapat membantu program pemerintah untuk mengurangi angka pernikahan dini di Indonesia.

Kegiatan masyarakat ini terbatas hanya pada kegiatan mengedukasi Ibu-ibu di Desa Nyuhtebel, maka efektivitas kegiatan ini belum dapat diukur. Diperlukan kegiatan lanjutan untuk mengetahui dan menganalisis outcome dari kegiatan serta penentuan target-target terukur yang ingin dicapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah mendukung dan mendanai kegiatan ini melalui UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar.

Terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Perbekel atau Kepala Desa Nyuhtebel Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi berlangsungnya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2022). *Indonesia Posisi Ke-7 Kasus Pernikahan Anak di Dunia, Pendidikan Masih Ngaruh?* Detik News. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5979138/indonesia-posisi-ke-7-kasus-pernikahan-anak-di-dunia-pendidikan-masih-ngaruh>

- Anwar, C., Rosdiana, E., Husna Dhirah, U., Ubudiyah Indonesia, U., Alue Naga Desa Tibang, J., Syiah Kuala, K., & Aceh, B. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Peran Keluarga dengan Perilaku Remaja Putri dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi di SMP Negeri 1 Kuta Baro Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 2615–109.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem. (2019). *Kecamatan Manggis Dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem. <https://karangasemkab.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=NDhlZDEwZjQ4YWNkN2QxODg3NDkxN2Ey&xzmn=aHR0cHM6Ly9rYXJhbmdhc2Vta2FiLmJwcy5nbj5pZC9wdWJsaWNhdGlvb8yMDE5LzA5LzI2LzQ4ZWQxMGY0OGFjZDdkMTg4NzQ5MTdhMi9rZWVhbnhWF0YV4tbWV0Z2dpcy1kYVxhbS1hbmdrYS0yMDE5Lmh0bWw%3D&twoadfnorfeauf=MjAyMi0wNy0yMSAwOT00MzowNw%3D%3D>
- Cahyani, K., Agushybana, F., & Nugroho, D. (2021). Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Asuh Dengan Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi Remaja Panti Asuhan Kabupaten Klaten Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(1), 15–25. <http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/kespro/article/view/4432/2399>
- Fahira, T. R. (2022). Hubungan antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Persiapan Berkeluarga Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Tahun 2021. *Media Gizi Kesmas*, 11(1), 182–190.
- Hidayat, A. R., & Nurhayati, I. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Perilaku Sex Pranikah Pada Remaja Di Bantul. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 5(1), 71. <https://doi.org/10.35842/formil.v5i1.304>
- Kementerian Kesehatan RepublikIndonesia. (2015). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. <https://kemkes.go.id/article/view/15090200001/situasi-kesehatan-reproduksi-remaja.html>
- Rejeki, S., & Rozikhan, R. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi Pada Pasangan Usia Subur Dalam Pemilihan Jenis Kontrasepsi Keluarga Berencana di Desa Kumpulrejo Kaliwungu Kendal. *Jurnal Pengabdian Perawat*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.32584/jpp.v1i1.1515>
- Wujudkan Keluarga Hindu yang Rukun, Damai, dan Sejahtera melalui Pembinaan Keluarga Sukinah*. (2019, July). Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://bali.kemenag.go.id/jembrana/berita/10112/wujudkan-keluarga-hindu-yang-rukun-damai-dan-sejahtera-melalui-pembinaan-keluarga-sukinah>
- Zelharsandy, V. T. (2022). Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi di Kabupaten Empat Lawang. *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang*, 11(1), 31–39.